BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa tingkat akhir merupakan calon sarjana yang diharapkan telah memiliki arah tujuannya dalam menjalankan tugas perkembangan berikutnya dalam hidup yaitu dapat bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Lestari, 2013). Individu yang sudah menempuh pendidikan tinggi diharapkan telah memperoleh kompetensi dan keahlian untuk menentukan karirnya, Nile & Browlsbey (dalam Pratiwi & Akmal, 2018). Mahasiswa yang akan menjadi sarjana diharapkan sudah memiliki arah dan tujuan yang pasti untuk karirnya kedepan yang sesuai dengan minat dan bidang pekerjaanya.

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani dalam perkembangan dewasa awal, yang dimana mereka secara garis besar merupakan individu yang ada dalam usia 18-25 tahun (Umma, 2016). Salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah mempersiapkan karirnya. Mahasiswa diharapkan mampu menentukan karir untuk ditekuni dikemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik dalam hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan karir yang dipilih (Malik, 2015).

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah karir, dengan berkarir manusia akan mampu meningkatkan potensi diri serta memnuhi segala kebutuhan kehidupan (Umma, 2016). Menurut Barrick (Christi, 2015) karir merupakan salah satu unsur yang penting dalam

kehidupan individu. Karir berkaitan dengan aspek fisik dan aspek psikologis sehingga individu dapat mempersiapkan karir dengan matang sejak dini yang sesuai dengan bakat, minat, nilai, dan kemampuan yang telah dimiliki.

Dalam hal ini mahasiswa harus memiliki kematangan karir yang optimal karena mahasiswa setelah lulus tidak dapat menghindari pemilihan pekerjaan, mempertimbangkan dan memprediksikan suatu pekerjaan yang akan menjadi proses karirnya untuk jangka panjang dimasa depan. Menurut Yost & Corbishly (dalam Saifuddin, 2018) kematangan karir adalah keberhasilan dan kesuksesan individu dalam negosiasi terhadap tugas – tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir serta mengambil keputusan yang sesuai dengan usia (*age-appropriate*) dan tahapan (*stage-apropriate*). Menurut Super (dalam Ayuni, 2015) dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan. Mahasiswa dengan kematangan karir yang rendah akan merasa kebigungan dalam menentukan karirnya (Hendayani & Abdullah, 2018).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mahasiswa terlihat saling berdiskusi terkait perencanaan setelah lulus dari perguruan tinggi beberapa mahasiswa menyatakan bahwa masih merasa bingung setelah lulus dari jenjang S1 akan melanjutkan kemana sehingga sampai saat ini mahasiswa sedang menyelesaikan tugas akhirnya belum mengetahui keahlian apa yang dimiliki dan harus ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan saat memilih perkuliahan sebelumnya mendapat informasi dan saran dari teman atau

saudaranya dan juga karena melihat figur orang – orang terdekat apabila kuliah dijurusan tersebut maka akan mendapatkan pekerjaan yang baik dan sukses. Mahasiswa memilih perkuliahan tanpa mengetahui informasi lebih mengenai prodi yang di pilih serta bidang pekerjaan yang sesuai dengan prodi yang dipilih sehingga mahasiswa kesulitan untuk merencanakan karirnya kedepan.

Mahasiswa hanya mengetahui apabila jurusan perkulihannya hanya memiliki sedikit alternatif pilihan pekerjaan, menurut mahasiswa pilihan pekerjaan tersebut sudah banyak pesaing yang membuat mahasiswa kurang percaya diri untuk bisa mendapatkan pekerjaan tersebut sehingga mahasiswa tidak tahu akan bekerja apa lagi, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa kurang informasi mengenai pekerjaan lain yang sesuai dengan bidang, minat, kompentsinya sehingga membuat mahasiswa ketika nantinya lulus akan memilih bekerja apa saja yang terpenting bisa memenuhi kebutuhan dan mahasiswa tidak menjadi pengangguran. Alasan lain yang di ungkapkan oleh mahasiswa adalah tututan orang tua yang mengharuskan mahasiswa bekerja sesuai dengan keinginan orang tuanya. Namun pekerjaan yang di tuntut oleh orang tua tidak sesuai dengan minat mahasiswa karena sebenarnya mahasiswa sudah memiliki pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompentensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leong (dalam Pratiwi dkk, 2018) bahwa pemuda Asia – Amerika memilih pekerjaan disesuaikan dengan persetujuan yang diberikan oleh orang tua.

Hasil observasi dan wawancara menggambarkan bahwa mahasiswa semester akhir masih merasa kebingungan dalam perencanaan karirnya. *Career*

Indecision didefinisiskan sebagai ketidakmampuan seorang individu untuk memilih suatu pekerjaan, Osipow (dalam Peng, 2012). Ketika mahasiswa tingkat akhir mengalami *career indecision*, hal tersebut dapat berdampak kepada performa mereka ketika sudah bekerja (Pratiwi & Akmal, 2018). Gianakos (dalam Pratiwi & Akmal) mengemukakan ketidakmampuan menentukan pilihan karir atau kebimbangan karir banyak dialami oleh mahasiswa yang itu disebabkan oleh kurang proaktif dalam mencari berbagai informasi karir atau dengan kata lain kurang eksplorasi dan minim perencanaan sehingga tidak dapat menentukan pilihan karir yang tepat.

Menurut Germeijs & Boeck (2003) faktor – faktor yang mempengaruhi *career indecision* adalah *lack of information* yaitu kurangnya mengenai informasi pekerjaan lain, *value problems* yaitu permasalahan dari mengenai penilain mengenai dirinya dengan pekerjaan yang akan dipilih, *uncertainty about the outcomes* kurangnya kemampuan untuk memprediksikan hasil dari pekerjaan yang dipilihnya. Hasil peneltian yang dilakukan oleh Grontevant & Durret (dalam Pratiwi & Akmal) menunjukkan gejala mahasiswa yang mengalami kesulitan dan menentukan keputusan karir. Banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan dan tidak mampu memilih karir yang tepat kemudian menunda keputusan karir mereka, sampai saatnya mereka harus memilih dengan tergesa - gesa tanpa pemahaman dan pertimbangan yang baik (Wati, 2016).

Berdasarkan fenomena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran *Career Indecision* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Jember".

Penelitian – penelitian sebelumnya banyak menggunakan subjek usia remaja, sementara yang membahas tentang gambaran *career indecision* pada dewasa awal jarang diteliti sehingga peneliti berupaya mendeskripsikan gambaran *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir adalah individu yang memasuki dewasa awal yang berusia 20-24 tahun. Super (dalam Ayuni, 2015) menyatakan bahwa usia 14-24 tahun memasuki tahap *exploration* yang dimana tahap ini individu banyak melakukan perencanaan tentag karir yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi yang sudah diperoleh, individu sudah mampu mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan dan nilai sehingga individu mampu mengindentifikasi mengenai pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan membuat keputusan untuk memilih beberapa alternatif pekerjaan. Namun yang terjadi mahasiswa tingkat akhhir masih mengalami kebingungan untuk merencanakan karirnya kedepan atau mengalami *career indecision*. Menurut Pratiwi & Akmal (2018) ketika mahasiswa tingkat akhir mengalami *career indecision,* hal tersebut berdampak kepada performa mereka ketika sudah bekerja. Mahasiswa yang mengalami *career indecision* setelah lulus dari perguruan tinggi akan memilih pekerjaan secara asal dan lulusan yang memilih pekerjaan secara asal akan menghasilkan karyawan yang kurang kompeten dan tidak mampu untuk menghadapi

tantangan dunia kerja, hal tersebut menimbulkan perilaku berpindah - pindah pekerjaann ketika sudah bekerja Latief & Harahap (dalam Pratiwi & Akmal, 2018).

B. .Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran *Career Indecision* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Jember.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Career Indecision* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan keilmuan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi perkembangan di tahap dewasa awal yang fokus pada kematangan karir.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai *career indecision* bagi para mahasiswa, sehingga pada mahasiswa akhir memiliki pandangan tentang karirnya sesuai dengan keminatan dan kemampuan yang dimiliki, karena pada saat ini mahasiswa akhir masih kebingungan dalam menentukan karirnya setelah lulus.

E. Keaslian Penelitian

1 Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan Hasil terhadap *Career Indecision* Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun.

Penelitian` yang dilakukan oleh Muhammad Ali pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara peran gender, dukungan keluarga, efikasi diri pengambilan keputusan karir dan harapan hasil terhadap career indecision siswa SMA. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan keluarga, efikasi diri pengambilan keputusan karir, dan pengharapan hasil memiliki pengaruh langsung yang negatif dan signifikan terhadap career indecision. Dukungan keluarga secara tidak langsung memengaruhi career indecision ketika melalui efikasi diri pengambilan keputusan karir dan pengharapan akan hasil. Sedangkan efikasi diri pengambilan keputusan karir secara tidak langsung memengaruhi career indecision ketika melalui pengharapan akan hasil.

Sementara itu, peran gender berpengaruh signifikan dan positif terhadap career indecision. Perubahan sikap peran gender hanya bisa mempengaruhi career indecisionketika efikasi diri pengambilan keputusan karir ditingkatkan.

2 Studi Tentang Status Identitas Ditinjau Dari Perkembangan Karir Remaja Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammasiyah Jember.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Anggraini tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran status identitas ditinjau dari perkembangan karir remaja akhir di fakultas psikologi muhammadiyah jember. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala status identitas yang terdiri dari 22 item. Hasil dapat diketahui bahwa identity achievement memperoleh prosentase yang paling tinggi yaitu mahasiswa sudah membuat komitmen dan sudah mulai mencari informasi yang berkaitan dengan karir yang mereka inginkan . Kategori selanjutnya yaitu identity diffusion, remaja memiliki eksplorasi dan komitmen rendah. Beberapa remaja juga memiliki tingkat komitmen yang tinggi namun kurang maksimal dalam bereksplorasi atau yang bisa disebut identity foreclosure, pada identity moratorium yaitu remaja telah bereksplorasi secara maksimal namun memiliki komitmen yang rendah.

3 *Gender Differences In The Predictors of Career Indecision of Secondary School Students In Kenya.*

Penelitian yang dilakukan oleh Quinter dkk pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan penyebab kebingungan karir berdasarkan gender. Hasil menunjukkan adanya perbedaan dari variable prediksi skor keraguan karir untuk laki – laki dan perempuan. Perbedaan terletak pada *Locus of Control Eksternal,* pada laki – laki merupakan prediktor yang lebih kuat dari pada identitas kejuruan. Pada perempuan *Locus of Control* tidak memprediksi keraguan karir. Variabel lain seperti

pengambilan keputusan karir, *self efficacy*, harga diri, dukungan sosial dan *Locus of Control Internal* tidak mempengaruhi keraguan karir. Prediksi terkuat dari 2 sampel adalah keispan karir yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam mencari informasi karir, mengeksplorasi dan memulai rencana untuk membuat keputusan karir adalah siswa yang memiliki tujuan karir yang jelas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan sangat diperlukan karena hal ini mahasiswa dapat mengetahui sumber dari *Career Indesicion*. Berikut hal – hal yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh peran gender terhadap *Career Indecision* pada siswa sekolah sedangkan yang meneliti tentang gambaran *Career Indecision* pada masa dewasa awal jarang diteliti, sehingga peneliti berupaya menjelaskan gambaran Career Indecision pada mahasiswa tingkat akhir bagaimana ketika mahasiswa akhir yang akan menghadapi kelulusan merasa kebingungan menentukan karir kedepannya dan dampak yang dialami oleh pada mahasiswa.